

## MELINTASI BATAS PRIVASI: BUDAYA KEAMANAN DATA DAN TANTANGAN RESPONS PEMERINTAH DI ERA DIGITAL Indonesia ANALISIS WACANA KRITIS PADA JUDUL “Wakil Ketua FPKS: Data Kominfo Bocor Lagi, Bisa Hilang Kepercayaan pada Kominfo”

Septian Hadi Saputra<sup>1</sup>, Rafie Pratama RR<sup>2</sup>, Rachmad Rhenaldi<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juli 2024

Revised Juli 2024

Accepted Juli 2024

Available online Juli 2024

septianhadisaputra34@gmail.com<sup>1</sup>,  
rafiepratama2003@gmail.com<sup>2</sup>,  
rachmadrhenal@gmail.com<sup>3</sup>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

### Abstract

*This research aims to analyze news in online mass media entitled “Wakil Ketua FPKS: Data Kominfo Bocor Lagi, Bisa Hilang Kepercayaan pada Kominfo” on the official pks.id website using the AWK (Critical Discourse Analysis) approach modeled by Teun A. Van Dijk with the method qualitative. This research highlights the impact of the government’s failure to protect personal data on public trust in Kominfo. Various data leak incidents, such as prepaid SIM and Indihome data, raise concerns about data security. The use of negative narratives in the news also strengthens the public’s negative view of Kominfo, strengthening distrust of the government. Declining public trust is driving demands for data security policy reform. This research emphasizes the need to improve data protection in Indonesia. This research uses content analysis techniques to analyze data. The results of the research reveal that this study contains various elements of text dimensions such as coherence (including additive coherence, conditional coherence, and differentiating coherence), denial, sentence structure, use of pronouns, setting, details, intent,*

*presuppositions, presuppositions and graphic elements..*

**Keyword:** Critical Discourses Analysis, Kominfo, Van Dijk

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis berita di media massa online berjudul “Wakil Ketua FPKS: Data Kominfo Bocor Lagi, Bisa Hilang Kepercayaan pada Kominfo” di website resmi pks.id menggunakan pendekatan AWK (Analisis wacana kritis) model Teun A. Van Dijk dengan metode kualitatif. Penelitian ini menyoroti dampak kegagalan pemerintah dalam melindungi data pribadi terhadap kepercayaan publik terhadap Kominfo. Berbagai insiden kebocoran data, seperti SIM Prabayar dan data Indihome, meningkatkan kekhawatiran akan keamanan data. Penggunaan narasi negatif dalam pemberitaan juga memperkuat pandangan negatif masyarakat terhadap Kominfo, memperkuat ketidakpercayaan terhadap pemerintah. Kepercayaan publik yang menurun mendorong tuntutan untuk reformasi kebijakan keamanan data. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan perlindungan data di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penelitian ini berisi dimensi teks terdapat berbagai elemen seperti koherensi (termasuk koherensi aditif, koherensi kondisional, dan koherensi pembeda), pengingkaran, struktur kalimat, penggunaan kata ganti, latar, detail, maksud, praanggapan, praanggapan dan elemen grafis. **Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Kominfo, Van Dijk

### PENDAHULUAN

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) adalah lembaga pemerintah Indonesia yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sektor komunikasi dan

informatika. Kominfo bertugas merumuskan kebijakan, mengatur, dan mengawasi penyiaran, telekomunikasi, serta layanan multimedia untuk memastikan penyebaran informasi yang cepat, merata, dan aman di seluruh Indonesia. Selain itu, Kominfo juga fokus pada pengembangan infrastruktur digital, peningkatan literasi digital masyarakat, dan perlindungan keamanan siber. Lembaga ini berperan penting dalam mendukung transformasi digital dan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia.

Dalam era digital yang semakin maju, perlindungan data pribadi menjadi semakin penting. Namun, kekhawatiran akan keamanan data kembali mencuat ketika berita tentang kebocoran data sejumlah 1,3 miliar data registrasi SIM prabayar dan dijual di forum online "breached.to.". Pada tanggal 22 Agustus sebelumnya, sebuah berita mengungkapkan bahwa sebanyak 26 juta data berasal dari Indihome bocor juga. Kejadian beruntun ini mencuatkan kekhawatiran serius akan kerentanan sistem keamanan data pemerintah serta dampaknya terhadap privasi dan keamanan warga negara Indonesia.

Penting untuk menyadari bahwa kebocoran data bukanlah masalah baru di Indonesia. Isu kebocoran data dapat menggugah kekhawatiran akan potensi penyalahgunaan data pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, serta menimbulkan keraguan terhadap kemampuan pemerintah dalam melindungi informasi sensitif warga negara.

Terkait isu tersebut, Anggota Komisi 1 DPR RI Fraksi PKS, Sukamta, menegaskan bahwa berulangnya kasus kebocoran data di Indonesia menunjukkan seriusnya masalah ini. Data-data yang bocor tersebut, yang mencakup berbagai informasi pribadi mulai dari NIK, nama lengkap, tanggal lahir, hingga nomor akta lahir dan golongan darah, menyoroti kerentanan sistem perlindungan data di berbagai lembaga pemerintah. Dalam wawancaranya, Sukamta juga mengkritik kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penanganan kasus kebocoran data sebelumnya, serta menyerukan langkah-langkah konkret untuk mencegah kebocoran data di masa depan.

Dalam penelitian ini, pendekatan wacana kritis AWK van Dijk dapat membantu memahami konstruksi sosial dan politik di balik isu kebocoran data, serta menyoroti peran teknologi dalam memperburuk masalah keamanan data. Melalui pendekatan ini, kita dapat menggali lebih dalam penyebab akar dari masalah ini dan mencari solusi yang lebih efektif untuk melindungi privasi dan keamanan data di Indonesia.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa dampak kegagalan pemerintah dalam mengendalikan dan melindungi data pribadi terhadap kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah (Kominfo) melalui wacana analisis kritis Van Dijk.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian, diperlukan metode untuk mendapatkan hasil analisis yang terukur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritis. Metode kualitatif dipilih untuk membahas topik yang dianggap sulit diungkapkan dengan metode kuantitatif (Nugrahani, 2014). Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memberi penjelasan serta , mendeskripsikan suatu berita (Siyoto. Sodik, 2015). Selain itu, pendekatan kritis menekankan bukan apa yang seharusnya ada namun betapa pentingnya memperoleh pengetahuan tentang apa yang ada (Ratuwalangon, 2018). Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dianggap

sebagai pendekatan yang tepat untuk menganalisis wacana model Van Dijk pada sebuah artikel berita online..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dimensi Teks

#### Pilihan Kata dan Narasi Negatif

**Kata-kata Negatif:** Penggunaan kata-kata seperti "kebocoran", "krisis", dan "kerentanan" dalam berita tentang kebocoran data menciptakan kesan buruk terhadap Kominfo. Kata-kata ini menekankan ketidakmampuan pemerintah dalam melindungi data pribadi warga.

**Struktur Berita:** Berita yang fokus pada kegagalan pemerintah dan dampak buruk dari kebocoran data memperkuat pandangan negatif masyarakat terhadap Kominfo.

### Dimensi Kognisi Sosial

#### Skemata Ketidakpercayaan

**Ketidakpercayaan:** Kegagalan pemerintah dalam melindungi data pribadi memperkuat ketidakpercayaan masyarakat terhadap Kominfo. Kejadian yang terus berulang membuat orang semakin yakin bahwa pemerintah tidak kompeten dalam menjaga privasi data warganya.

**Stereotip Negatif:** Stereotip bahwa birokrasi pemerintah lambat dan tidak efisien semakin kuat dengan setiap insiden kebocoran data. Masyarakat cenderung melihat Kominfo sebagai lembaga yang tidak proaktif dan kurang transparan dalam menangani masalah ini.

### Dimensi Konteks Sosial

#### Erosi Kepercayaan Publik

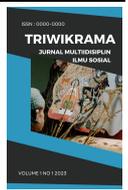
**Kepercayaan Menurun:** Kegagalan berulang dalam melindungi data pribadi berdampak besar pada kepercayaan publik terhadap pemerintah. Kepercayaan adalah fondasi penting dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Ketika kepercayaan ini menurun, masyarakat menjadi lebih skeptis terhadap kebijakan dan inisiatif pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan digitalisasi dan keamanan siber.

**Partisipasi Publik:** Ketidakpercayaan terhadap kemampuan pemerintah melindungi data pribadi dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam program-program digital pemerintah. Misalnya, masyarakat mungkin enggan untuk mendaftar dalam sistem e-government atau layanan publik digital lainnya yang memerlukan data pribadi.

**Dorongan untuk Reformasi Kebijakan:** Kekhawatiran publik terhadap kebocoran data dapat memicu tekanan untuk reformasi kebijakan keamanan data dan penguatan regulasi perlindungan data pribadi. Publik mungkin menuntut transparansi lebih besar dan akuntabilitas dari pemerintah dalam menangani masalah ini.

## KESIMPULAN

Melalui analisis wacana kritis Van Dijk, kita bisa melihat bahwa kegagalan pemerintah dalam melindungi data pribadi memiliki dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap Kominfo. Pilihan kata dan struktur teks dalam berita, ketidakpercayaan dan stereotip dalam pikiran masyarakat, serta pengaruh sosial dari konteks yang lebih luas, semuanya berkontribusi pada penurunan kepercayaan publik. Dampak ini tidak hanya mempengaruhi citra Kominfo, tetapi juga mempengaruhi partisipasi publik dalam program digital pemerintah dan mendorong kebutuhan akan reformasi kebijakan keamanan data yang lebih ketat dan transparan.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Jakarta. Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera. (2022). *Wakil Ketua FPKS: Data Kominfo Bocor Lagi, Bisa Hilang Kepercayaan pada Kominfo*. <https://pks.id/content/wakil-ketua-fpks-data-kominfo-bocor-lagi-bisa-hilang-kepercayaan-pada-kominfo>
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Ratuwalangon, Y. K. (2018). *Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Puritan Karya Grup Musik Homicide (Studi Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Mengenai Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Puritan Karya Grup Musik Homicide)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*, 28.
- Zulhandayani, F., Dalimunthe, S. F., & Surif, M. (2023). Struktur Wacana Pada Iklan Pinjol Oleh Kominfo: Teori Van DIJK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 22–32.